

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KECERDASAN INTELEKTUAL, SPIRITUAL, DAN  
EMOSIONAL BAGI PENINGKATAN  
KINERJA GURU**

**Tisno**

Email : [tisnohafa@gmail.com](mailto:tisnohafa@gmail.com)

Mahasiswa Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

**Zainal Abidin**

Email : [zainal.abidin@metrouniv.ac.id](mailto:zainal.abidin@metrouniv.ac.id)

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

**Mukhtar Hadi**

Email : [mukhtar.hadi@metrouniv.ac.id](mailto:mukhtar.hadi@metrouniv.ac.id)

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

**Abstract**

*Teacher performance operates optimally when integrated with the components and work environment at school. The success rate of teacher performance is identified through Educational Supervision activities conducted by the School Principal. The School Principal carries out supervision effectively to stimulate, coordinate, and continuously guide teachers, both individually and collectively, to more effectively realize all learning functions and contribute positively to achieving educational goals. This is achievable if teachers possess the necessary skills and capabilities in teaching. Various factors that influence Teacher Performance lead an organization, school management, or an educational institution to adopt policies aimed at improving performance to meet expectations. Organizational performance is influenced by Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Intellectual Intelligence.*

*The empirical data obtained in this research uses a qualitative descriptive approach. The population consists of teachers at SMP Muhammadiyah Al-Ghifari. The sampling technique employed is Purposive Sampling, which is Snowball Sampling in nature. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study show that the Role of the Principal's Supervision in improving Teacher Performance through Intellectual, Spiritual, and Emotional Intelligence includes various indicators such as professional development, evaluation, feedback, facilities, collaboration, resource provision, motivation and support, and curriculum development. A positive environment, exemplary spiritual values, curriculum integration, training, and helping teachers find meaning in their work also play key roles. Continuous skill development, motivation, and role modeling increase professional competence through training, collaboration, and cultural instruments. Motivation and interest in self-development become key indicators in a positive and inclusive work environment. The Principal's exemplary behavior, integrating Islamic values such as patience, empathy, and care in daily teaching practices, not only strengthens teachers' professional competence but also deepens their understanding of the importance of Intellectual, Emotional, and Spiritual Intelligence.*

*Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Principal's Supervision, Teacher Performance*

## **Pendahuluan**

Kinerja Guru sangat diperlukan, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan Guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Sehingga penentuan kriteria yang jelas dan

terukur serta ditetapkan secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai acuan. Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen yang ada disekolah, apakah Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik, serta iklim kerja yang ada dimadrasah.<sup>1</sup>

Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dipandang sebagai petugas yang harus menjalankan supervisi kepada guru-guru dibawah pimpinannya secara baik. Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern.<sup>2</sup> Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan Kepala Sekolah adalah untuk membantu guru-guru agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara baik pula. Hal ini

---

<sup>1</sup> . Supardi, *Kinerja Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 3. Jakarta, 2016. 18

<sup>2</sup> . *Ibid.* 75

bisa terlaksana jika guru memiliki keterampilan dan kemampuan dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pembelajaran Kepala Sekolah. Layanan supervisi itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja guru serta mutu proses dan hasil kegiatan pembelajaran disekolah. Layanan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus dilakukan secara terprogram, kontinyu dan profesional untuk meningkatkan profesional dan kinerja guru. Permasalahan mengenai kinerja merupakan permasalahan yang akan selalu dihadapi oleh pihak manajemen pendidikan ataupun suatu lembaga sekolah tertentu, oleh karena itu pihak manajemen sekolah harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Guru.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sumber daya insani tersebut akan membuat sebuah organisasi, perusahaan, manajemen sekolah atau suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengambil berbagai kebijakan yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kinerja Sumber Daya Insani agar sesuai dengan harapan. Kinerja organisasi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.<sup>4</sup>

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan dalam menggali perasaan diri dan perasaan orang lain, memotivasi diri serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Sejauh mana seseorang dapat mengenali dirinya sendiri dengan

---

<sup>3</sup> . Supardi, *Kinerja Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 3. Jakarta, 2016. 11

<sup>4</sup> . Priyono, "Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence to Performance Civil Servants Language Centre Eastjava," *IJABER* 13, no. 13 (2015): 7067-69.

mengerti kekurangan serta kelebihanannya. Biasanya seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik dia dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tegas<sup>5</sup>

Kecerdasan Spritual atau *Spiritual Inteligence* berkorelasi dengan Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quetiont* dan *Emotional Quetiont*. Kecerdasan kecenderungannya terdiri dari persepsi, intuisi, kognisi yang berkaitan dengan Spiritualitas atau religiusitas khususnya modal spritual. Menurut Zohar Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>6</sup>

Menurut Hasan Spritualitas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi sementara.<sup>7</sup>

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis dengan menggunakan logika dan rasio yang dimilikinya. Kecerdasan inilah yang menjadi kunci kemampuan seseorang dalam menerima, menyimpan serta mengolah sebuah informasi untuk disampaikan kembali.

Melihat fenomena di atas dapat dipahami bahwa peran supervisi Kepala Sekolah terhadap Kecerdasan Intelektual, Spiritual dan Emosional bagi peningkatan kinerja guru adalah salah satu tantangan besar yang dihadapi, sehingga diperlukan guru yang berkualitas

---

<sup>5</sup> . D Goleman, *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional Mengapa Ei Lebih Penting Daripada Iq*, 2015

<sup>6</sup> . Ary, Agustin Ginanjar. *ESQ Power sebuah Inner Journey Melalui Al – Ihsan* ( Jakarta : Penerbit Arga:2007) 99-100

<sup>7</sup> . *Ibid.* 100

dan profesional yang memiliki Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional sehingga secara maksimal dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik dan mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

SMP Muhammadiyah Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam dibawah naungan Muhammadiyah di Kecamatan Batanghari Lampung Timur, dalam menjalankan Program pendidikannya berdasarkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, Kaidah Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Muhammadiyah, dan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. SMP Muhammadiyah Al-Ghifari di Kecamatan Batanghari Lampung Timur menerapkan nilai-nilai *Religiusitas* dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dan bekerja sesuai syariat Islam. Namun manusia tidaklah sempurna, masih terdapat permasalahan dalam hal penerapan kinerja pada masing-masing guru sehingganya dalam kegiatan belajar dan mengajar belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan data survey yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadz Romadona, beliau mengatakan bahwa beberapa guru SMP Muhammadiyah Al-Ghifari tidak mematuhi aturan tata tertib dan kode etik yang ditetapkan, yaitu diantaranya ada beberapa Guru terlambat datang kesekolah, tidak menepati jadwal waktu dalam mengajar, sering memberikan tugas sekolah akan tetapi tidak diberikan penilaian, sering izin pada jam mengajar, dan merokok diarea sekolah pada waktu jam kerja<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> . Wawancara dengan Ustadz Romadhona (Guru SMP Al-Ghifari ) pada hari Rabu, 12 Juli 2023

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui Peran supervisi Kepala Sekolah terhadap kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional bagi peningkatan kinerja guru SMP Muhammadiyah Al-Ghifari Kecamatan Batanghari Lampung Timur merupakan salah satu lembaga Sekolah yang berlabel Islam dipandang memiliki pemahaman besar tentang hukum Islam untuk menjalankan visi misi dan standar kompetensi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip Syariah.

Nilai lebih dari penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan akan dianalisis pada peran supervisi Kepala Sekolah terhadap kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada peningkatan kinerja Guru.

## **Pembahasan**

Supervisi Pendidikan adalah suatu pelayanan (*service*) untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.<sup>9</sup> Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.<sup>10</sup>

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang

---

<sup>9</sup> . Supardi, *Kinerja Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 3. Jakarta, 2016. 76

<sup>10</sup> . E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2008), 76

berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa peran supervisi Kepala Sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam meningkatkan kualitas mengajarnya dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan melalui langkah-langkah perencanaan, serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta.<sup>12</sup> Selanjutnya Philip Carter memberikan pengertian bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah ukuran tingkat inteligensi yang berkaitan dengan usia, dan didefinisikan dengan 100 kali usia mental.

Istilah *Intelligence quotient* diperkenalkan untuk pertama kali pada tahun 1912 oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Jerman yang bernama William Stern.<sup>13</sup> Kemudian ketika Lewis Madison Terman, seorang ahli psikologi yang berkebangsaan Amerika di Universitas Stanford menerbitkan revisi tes Binet pada tahun 1916 istilah IQ mulai digunakan secara resmi.<sup>14</sup>

Kecerdasan Intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Para psikolog menyusun

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2008), 155

<sup>12</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 137

<sup>13</sup> A. Anastasi, *Psikological Testing*, (New York: Mc Millan Publishing Co.INC, 1976), 76

<sup>14</sup> L.L. Davidoff, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc Graw-Hill Books Company, 1976), 94

berbagai tes untuk mengukurnya, dan tes-tes ini menjadi alat memilah manusia kedalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang kemudian lebih dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotations*), yang katanya dapat menunjukkan kemampuan mereka, menurut teori ini, semakin tinggi IQ seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasannya.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, rasio untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis.

Kecerdasan Spritual (*Spiritual Quotions*) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya memiliki pola pemikiran *Integralistik* serta berprinsip hanya karena Tuhan.<sup>16</sup>

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang *integralistik* serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>17</sup>

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient* disingkat SQ) menurut Zohar adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kecerdasan yang

---

<sup>15</sup> Rahani Astuti, dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007). Cet.ke 9. 3

<sup>16</sup> Tarigan, Elpista Br. G, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang 3 di Pekanbaru* (Pekanbaru: 2015),2

<sup>17</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 32

membuat perilaku dan hidup memiliki konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan Spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, kecerdasan memecahkan makna dan nilai, kecerdasan yang membuat perilaku hidup yang memiliki konteks makna yang lebih luas untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang *integralistik* serta berprinsip hanya karena Allah.

Menurut Goleman kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap kinerja atau hasil kerja seseorang.<sup>19</sup> Hamzah B Uno juga mengatakan rendahnya kecerdasan emosional akan berakibat kepada menurunnya prestasi kerja seseorang.<sup>20</sup>

Sementara menurut Anthony Dio Martin, kelebihan antara orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan yang lainnya adalah:<sup>21</sup>

Adapun kelebihan antara orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah sebagai berikut :

- a) Orang yang memiliki kecerdasan emosional lebih sukses bekerja, karena mereka lebih berempati, komunikatif, lebih tinggi rasa humornya dan lebih peka akan kebutuhan orang lain.

---

<sup>18</sup> Ary, Agustian Ginanjar. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* ( Jakarta: Penerbit Arga 2007) 99-100

<sup>19</sup> .Goleman 16

<sup>20</sup> .Hamzah 68

<sup>21</sup>.Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*, Jakarta: HR Excellency,2003, 26

- b) Mereka dapat menyeimbangkan rasio dan emosi tidak terlalu sensitif dan emosional, sehingga banyak disukai orang.
- c) Mereka menanggung stres yang lebih kecil, karena dapat mengungkapkan perasaan, bukan memendamnya, sehingga sekalipun sedang ada masalah pekerjaannya tidak terganggu.
- d) Disaat orang lain menyerah, putus asa dan frustrasi, mereka malahan sebaliknya, karena mereka mampu memotivasi dirinya.
- e) Mudah menyesuaikan diri dengan Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru.
- f) IESQ (*Intelektual, Emotional and Spiritual Quotient*) dalam pendidikan agama Islam merupakan konsep yang menggabungkan kecerdasan emosional dan spiritual membentuk kepribadian yang seimbang berdasarkan ajaran agama. IESQ (*Intelektual, Emotional and Spiritual Quotient*) membantu individu memahami dan mengelola emosi sesuai dengan prinsip-prinsip agama, serta meningkatkan kualitas hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*) dan sesama manusia (*habl min annas*) dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berkaitan dengan konsep *tazkiyah* (penyucian diri) dan *tarbiyah* (pendidikan) dalam Islam. IESQ (*Intelektual, Emotional and Spiritual Quotient*) relevan membentuk akhlak dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai keislaman.<sup>22</sup>
- g) IESQ (*Intelektual Emotional and Spiritual Quotient*) dalam Pendidikan Islam tidak hanya diambil dari pendekatan psikologi modern, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>22</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga Publishing, 2001), 35-40

Integrasi kecerdasan emosional dan spiritual sangat erat kaitannya dengan konsep *akhlaq* (etika) dan *tazkiyah* (penyucian diri) yang diajarkan dalam Islam. IESQ (*Intelektual Emotional and Spiritual Quotient*) membantu seseorang mencapai keseimbangan dalam menjalani kehidupan spiritual dan emosional sesuai dengan ajaran agama.

### **Hasil Penelitian**

Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kecerdasan Intelektual Spiritual Dan Emosional Bagi Peningkatkan Kinerja Guru di pengaruhi oleh motivasi, minat dan pengembangan diri sehingga menjadi indicator pada lingkungan kerja yang positif dan inklusif. Peran supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional guru memiliki dampak yang luas terhadap kinerja mereka, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, minat, dan pengembangan diri.

Motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah memainkan peran sentral dalam mendorong guru untuk terus berusaha mencapai standar tertinggi dalam pengajaran. Kepala Sekolah yang mampu memotivasi guru dengan dukungan moral dan pengakuan atas pencapaian mereka membantu membangun rasa percaya diri dan kepuasan kerja, yang berdampak langsung pada kinerja mereka. Dengan menciptakan suasana yang mendorong guru untuk berinovasi dan bersemangat dalam pekerjaan mereka, Kepala Sekolah memastikan bahwa kecerdasan intelektual guru terus berkembang.

Minat guru terhadap pengajaran dan pengembangan diri juga sangat dipengaruhi oleh supervisi Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang aktif terlibat dalam pengembangan profesional guru dengan

menawarkan pelatihan, workshop, dan kesempatan untuk pembelajaran terus-menerus membantu guru memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini termasuk pengembangan kecerdasan intelektual yang melibatkan pemahaman mendalam tentang materi ajar serta keterampilan pedagogis. Kepala Sekolah yang memfasilitasi pelatihan dan dukungan dalam aspek-aspek ini memastikan bahwa guru dapat mengelola tantangan di ruang kelas dengan cara yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan emosional yang mendukung.

Pengembangan diri yang didorong oleh Kepala Sekolah berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang positif dan inklusif. Ketika guru merasa didukung dalam usaha mereka untuk mengembangkan keterampilan intelektual, spiritual, dan emosional mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

Kepala Sekolah yang mengedepankan budaya kerja yang inklusif mendorong kolaborasi dan komunikasi terbuka di antara guru, yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Suasana inklusif ini tidak hanya meningkatkan hubungan antar rekan kerja tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional guru. Secara keseluruhan, peran supervisi Kepala Sekolah dalam mengelola kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka.

Dengan memotivasi guru, mendukung minat mereka dalam pengembangan diri, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif, Kepala Sekolah dapat memfasilitasi pencapaian standar tinggi dalam pengajaran, pada gilirannya memperbaiki kualitas

pendidikan yang diberikan kepada siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang mendukung perkembangan holistik siswa serta mempromosikan pencapaian akademis dan karakter yang baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kecerdasan Intelektual bagi peningkatan kinerja Guru melalui berbagai indikator yaitu pengembangan profesional, evaluasi, umpan balik, fasilitasi kolaborasi, penyediaan sumber daya, motivasi dan dukungan, serta pengembangan kurikulum.

Peran supervisi Kepala Sekolah terhadap kecerdasan spiritual guru melalui dukungan emosional, lingkungan positif, teladan nilai spiritual, integrasi kurikulum, sumber daya pelatihan, dan membantu menemukan makna dalam pekerjaan.

Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional bagi peningkatan Kinerja Guru di pengaruhi oleh pengembangan keterampilan guru yang berkelanjutan, motivasi dan keteladanan meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan kolaborasi menjadi instrument budaya sekolah inklusif.

Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kecerdasan Intelektual Spiritual Dan Emosional Bagi Peningkatkan Kinerja Guru di pengaruhi oleh motivasi, minat dan pengembangan diri sehingga menjadi indikator pada lingkungan kerja yang positif dan inklusif.

Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kecerdasan Intelektual Spiritual Dan Emosional Bagi Peningkatkan Kinerja Guru ditinjau dari Pendidikan

Islam adalah Motivasi dan keteladanan yaitu menjadi teladan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, empati, dan kepedulian, dalam praktik pengajaran sehari-hari, tidak hanya memperkuat kompetensi profesional guru tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya Kecerdasan Emosional dalam konteks spiritual.

### Daftar Pustaka

Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Rosdakarya, 2004

Abdul Rahmat & Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, cet-4, Gorontalo: Ideas Publishing, 2012

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006

Abu Abdillah Muhammad bin Yazid ibn Majah al-Qazwini. *Sunan Ibn Majah*, Baitul Afkar Addulyah

Abu Abdillah Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Darul Kautsar, Damaskus). 1529

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1982

Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash'ath Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Daar al-Salam). 867

Agus Nggermanto, *Quantum Question; Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Yang Harmonis*, Bandung : Nuansa, 2001

- Anastasi, *Psikological Testing*, New York: Mc Millan Publishing Co.INC, 1976
- Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*, Jakarta: HR Excellency, 2003
- Ary, Agustian Ginanjar. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Penerbit Arga 2007
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi; Kecerdasan Emosional Mengapa El Lebih Penting dari IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Pustaka Lajnah, 2019 cet 1)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2008)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, Diadit Media, 2011
- Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- L.L. Davidoff, *Introduction to Psychology*, New York: Mc Graw-Hill Books Company, 1976

- Lawrence E Shaphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2008)
- M. Quraish Shihab, *Kecerdasan Emosional dalam Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- P.Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Praktik*, Jakarta:Rieneka Cipta,2011
- Priyono, *“Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence to Performance Civil Servants Language Centre Eastjava,” IJABER 13, no. 13 (2015)*
- Rahani Astuti, dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007. Cet.ke 9
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017)
- Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta : Bumi aksara, 2002
- Steven J. Stein. Ph.D dan Howard E. Book, M.D., *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, Cet. Ke-1*, Bandung: Kaifa, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Supardi, *Kinerja Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 3. Jakarta, 2016.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- T. Safaria, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books, 2005)
- Tarigan, Elpista Br. G, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang 3 di Pekanbaru* (Pekanbaru: 2015)

Uhar Suharsaputra. *Supervisi Pendidikan : Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2018

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi Bagi Guru Atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana, 2010